

**PENGARUH POS LINTAS BATAS NEGARA (PLBN) ENTIKONG
TERHADAP PERUBAHAN TUTUPAN LAHAN DI DESA ENTIKONG,
KABUPATEN SANGGAU**

SKRIPSI

Program Studi Sarjana Perencanaan Wilayah dan Kota
Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota

Oleh:

MUHAMMAD EGA ALPHARD
NIM. D1091201033



FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2022

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Ega Alphard

NIM : D1091201033

Menyadari bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Pos Lintas Batas (PLBN) Entikong Terhadap Perubahan Tutupan Lahan Di Desa Entikong, Kabupaten Sanggau” tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana disuatu perguruan tinggi manapun. Sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Dengan ini pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Saya sanggup menerima konsekuensi akademis dan hukum dikemudian hari apabila pernyataan yang dibuat ini tidak benar.

Pontianak, 13 Juni 2025

Muhammad Ega Alphard
NIM. D1091201033



KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS,
DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
FAKULTAS TEKNIK

Jalan Prof. Dr. H. Hadari Nawawi Pontianak 78124
Telepon (0561) 740186 WA: +6282152280907
Email : ft@untan.ac.id Website : <http://teknik.untan.ac.id>

HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH POS LINTAS BATAS NEGARA (PLBN) ENTIKONG TERHADAP
PERUBAHAN TUTUPAN LAHAN DI DESA ENTIKONG,
KABUPATEN SANGGAU

Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota
Program Studi Sarjana Perencanaan Wilayah dan Kota

Oleh:

MUHAMMAD EGA ALPHARD
NIM. D1091201033

Telah dipertahankan di depan Penguji Skripsi pada tanggal 13 Juni 2025 dalam sidang
akhir dan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana.

Susunan Penguji Skripsi:

Pembimbing Utama	: Firsta Rekayasa Hernovianti, S.T., M.T. (NIP. 198711022014042001)
Pembimbing Pendamping	: Dr. Ir. Erni Yuniarti, S.T., M.Si. (NIP. 197807032008012016)
Penguji Utama	: Nana Novita Pratiwi, S.T., M.Eng (NIP. 198611022014042001)
Penguji Pendamping	: Anthy Septianti, S.T., M.T. (NIPPPK. 198409212023212023)



Dr.-Ing. Slamet Widodo, M.T., IPM
NIP. 196712231992031002

Dosen Pembimbing Utama

Firsta Rekayasa Hernovianti, S.T., M.T.
NIP. 198711022014042001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim...

Alhamdulillah, Puji syukur kepada Allah SWT, Maha suci Allah yang telah memberikan kesabaran dan kekuatan. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan, akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam selalu dilimpahkan kepada nabi Muhammad SAW, lantunan al-fatihah beriring shalawat menadahkan doa dalam syukur yang tiada tara. Alhamdulillah Maha Besar Allah, sembah sujud sedalamnya hamba haturkan atas karunia dan rizki yang melimpah, segala kebutuhan yang tercukupi dan kehidupan yang layak.

Terima kasih untuk kedua orang tuaku, Ibunda Ina Monowarina dan Ayahanda Alm. Edi Isdianto sebagai tanda bukti, hormat dan rasa terima kasih yang tidak terhingga demi terlaksana dan terselesainya skripsi ini, terima kasih Ibu dan Bapak atas setiap cinta dan doa serta restu yang selalu mengiringi setiap langkah demi langkah perjuangan anakmu ini. Terima kasih atas keikhlasan dan cucuran keringat serta air mata, yang tanpa kenal lelah berjuang hingga anak-anakmu bisa menjadi yang engkau banggakan.. Semoga kedua orang tuaku selalu dalam lindungan mu ya Allah.

Teruntuk kakak, Sepupu dan keponakan-keponakan tersayang, terima kasih atas segala doa, dukungan, canda, tawa dan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga segala usaha penulis dapat menjadi bentuk kebanggaan dan semangat serta kebahagiaan bersama. Kalian adalah sahabat terbaik dan motivator yang tak tergantikan. Serta terima kasih atas dukungan dan doanya seluruh keluarga besar yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Terima kasih juga kepada Ibu Dosen Pembimbing dan Penguji. Terima kasih atas arahan, ilmu, dan bimbingan yang telah diberikan. Tanpa bimbingan dan dukungan dari Ibu, skripsi ini tidak akan bisa terselesaikan dengan baik.

Terima kasih kepada teman-teman seperjuangan, anggota plannify dari PWK angkatan 2020, terima kasih atas dukungan, doa dan kebersamaannya. Kalian telah membuat perjalanan akademik ini lebih bermakna dan penuh warna. Terima kasih atas kebersamaan dalam suka dan duka, serta segala bantuan yang kalian berikan selama proses penyusunan skripsi ini

Ucapan terima kasih yang paling dalam dipersembahkan kepada sosok mahasiswi dengan NIM D1091201012, yang telah menjadi teman seperjuangan sejak langkah awal perkuliahan hingga detik terakhir penulisan skripsi ini. Terima kasih atas segala perhatian yang tak pernah pudar, bantuan yang selalu tulus, dukungan yang tak kenal lelah, dan semangat yang terus mengalir, bahkan ketika penulis mulai meragukan dirinya sendiri. Hadirmu bukan hanya menemani perjalanan akademik ini, tapi juga menguatkan hati dan memberi makna di setiap prosesnya. Tanpamu, perjalanan ini tak akan seutuh ini.

Beribu terima kasih terucapkan, hanya sebuah sebuah karya kecil yang bisa dipersembahkan untuk kalian semua. Atas segala kekurangan dan kekhilafan, kurendahkan hati serta diri menjabat tangan. Skripsi ini kupersembahkan

- Muhammad Ega Alphard

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Pos Lintas Batas (PLBN) Entikong Terhadap Perubahan Tutupan Lahan Di Desa Entikong, Kabupaten Sanggau”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Tanjungpura.

Penulisan skripsi ini tidak lepas dari doa, dukungan, bantuan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Ing. Ir. Slamet Widodo, M.T, IPM selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Tanjungpura
2. Dr. Ir. Erni Yuniarti, S.T., M.Si., selaku Ketua Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Tanjungpura dan selaku Dosen Pembimbing Pendamping yang telah memberikan bimbingan dan dukungan kepada penulis
3. Firsta Rekayasa Hernovianty, S.T., M.T., selaku Ketua Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Tanjungpura dan selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah memberikan bimbingan dan dukungan kepada penulis
4. Nana Novita Pratiwi, S.T., M.Eng selaku Dosen Penguji Utama yang telah memberikan masukan dan saran yang sangat berharga dalam penyempurnaan skripsi ini
5. Anthy Septianti, S.T., M.T., selaku Dosen Penguji Pendamping yang telah memberikan masukan dan dukungan serta saran yang sangat berharga dalam penyempurnaan skripsi ini
6. Seluruh dosen dan staf Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Tanjungpura
7. Kedua orang tua, saudara dan keluarga besar yang selalu memberikan doa, dukungan moral, dan materil
8. Sahabat-sahabat dan rekan-rekan mahasiswa yang telah memberikan semangat dan bantuan selama proses penyusunan skripsi ini.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca untuk perbaikan di masa yang akan datang. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan informasi terkait penelitian ini.

Pontianak, 13 Juni 2025
Penulis

Muhammad Ega Alphard

ABSTRAK

Pengembangan Pos Lintas Batas Negara (PLBN) Entikong merupakan bagian dari kebijakan nasional dalam rangka penguatan fungsi kawasan perbatasan sebagai wilayah strategis nasional. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dinamika perubahan tutupan lahan di Desa Entikong sebagai akibat dari pembangunan dan pengoperasian PLBN Entikong, serta menganalisis hubungan antara intensitas pengembangan PLBN dengan perubahan spasial penggunaan lahan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan integrasi analisis spasial dan statistik. Analisis spasial dilakukan melalui metode *overlay* terhadap citra satelit multitemporal (2010–2020) untuk mendeteksi perubahan tutupan lahan, sedangkan uji korelasi digunakan untuk mengukur tingkat hubungan antara pembangunan PLBN (indikator aktivitas dan infrastruktur) dengan perubahan tutupan lahan. Hasil penelitian menunjukkan konversi signifikan tutupan hutan menjadi lahan terbangun dan lahan terbuka, seiring dengan peningkatan infrastruktur penunjang PLBN, seperti pasar, fasilitas publik, dan jaringan jalan. Meskipun aktivitas lintas batas menunjukkan intensitas tinggi, hasil uji korelasi mengindikasikan bahwa perubahan tutupan lahan lebih dipengaruhi oleh intervensi kebijakan dan pembangunan terencana dibandingkan oleh aktivitas ekonomi transnasional secara langsung. Temuan ini menekankan pentingnya tata kelola kawasan perbatasan yang terpadu dan berbasis data spasial dalam rangka mewujudkan pembangunan berkelanjutan di wilayah perbatasan.

Kata Kunci: PLBN, Tutupan Lahan, Kawasan Perbatasan, Analisis Spasial

ABSTRACT

The development of the Entikong Border Crossing Post (PLBN) is part of Indonesia's national policy to strengthen the role of border areas as strategic national zones. This study aims to identify land cover changes in Entikong Village resulting from the construction and operation of PLBN Entikong, and to analyze the correlation between PLBN development intensity and spatial land use transformation. A quantitative approach was employed by integrating spatial and statistical analyses. Land cover dynamics were assessed using an overlay method on multitemporal satellite imagery (2010–2020), while statistical correlation tests were applied to examine the relationship between PLBN development indicators (infrastructure and activity intensity) and land cover change. The results indicate a significant conversion of forested areas into built-up and open lands, driven by infrastructure expansion such as markets, public facilities, and transportation networks. Although cross-border activity levels are high, the correlation analysis reveals that land cover changes are more strongly influenced by governmental policies and planned spatial interventions than by direct transnational economic activity. These findings highlight the critical role of integrated spatial planning and policy implementation in ensuring sustainable development in border regions.

Keywords: Border Post, Land Cover, Border Region, Spatial Analysis

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
PRAKATA.....	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Perumusan Masalah.....	4
1.3. Tujuan Penelitian.....	4
1.4. Pembatasan Masalah.....	5
1.4.1. Ruang Lingkup Wilayah.....	5
1.4.2. Ruang Lingkup Substansi	5
1.5. Sistematika Penulisan.....	7
1.6. Kerangka Pemikiran	8
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1. Kawasan Perbatasan	9
2.1.1. Definisi Wilayah Perbatasan.....	9
2.1.2. Karakteristik Wilayah perbatasan.....	9
2.1.3. Fungsi dan Manfaat Wilayah Perbatasan.....	10
2.2. Pos Lintas Batas Negara (PLBN).....	11
2.2.1. Definisi Pos Lintas Batas Negara (PLBN).....	11
2.2.2. Fungsi dan Peran Pos Lintas Batas Negara (PLBN).....	13
2.2.3. Tipologi PLBN	13
2.3. Teori Mobilitas dan Aksesibilitas.....	15
2.3.1. Teori Aksesibilitas	17
2.3.2. Keterkaitan Mobilitas, Aksesibilitas, dan Perubahan Tutupan Lahan	19
2.4. Perkembangan Ruang.....	21

2.5.	Teori Penggunaan Lahan (<i>Land Use</i>).....	25
2.5.1.	Definisi Penggunaan Lahan.....	25
2.5.2.	Jenis Guna Lahan.....	26
2.5.3.	Klasifikasi Penggunaan Lahan.....	28
2.5.4.	Perubahan Penggunaan Lahan.....	34
2.6.	Teori Tutupan Lahan.....	35
2.6.1.	Definisi Tutupan Lahan.....	35
2.6.2.	Klasifikasi Tutupan Lahan.....	36
2.6.3.	Perubahan Tutupan Lahan.....	43
2.7.	Penelitian Terdahulu.....	45
2.8.	Kerangka Teori.....	55
BAB 3 METODE PENELITIAN.....		56
3.1.	Pendekatan Penelitian.....	56
3.2.	Populasi dan Sampel Penelitian.....	56
3.3.	Jenis dan Sumber Data.....	57
3.4.	Variabel Penelitian.....	58
3.5.	Teknik Pengumpulan Data.....	60
3.6.	Teknik Analisis.....	61
3.6.1.	Analisis <i>Overlay</i>	61
3.6.2.	Hipotesis Riset.....	62
3.6.3.	Uji Validitas.....	63
3.6.4.	Uji Reabilitas.....	64
3.6.5.	Analisis Uji Korelasi.....	65
3.7.	Diagram Alir.....	67
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....		68
4.1	Tinjauan Kebijakan.....	68
4.1.1	Rencana Pembangunan daerah.....	68
4.1.2	Rencana Tata Ruang.....	70
4.2	Identifikasi Gambaran Umum Kecamatan Entikong.....	76
4.2.1	Letak Geografis dan Administratif.....	76
4.2.2	Sosial Kependudukan.....	78
4.2.3	Fasilitas Kecamatan Entikong.....	80
4.2.4.	Aksesibilitas.....	84
4.3.	Gambaran Umum Desa Entikong.....	85
4.3.1	Sosial Kependudukan.....	87
4.3.2	Fasilitas Desa Entikong.....	88

4.3.3 Penggunaan Lahan	93
4.4 Analisis Perubahan Tutupan Lahan	102
4.5 Pos Lintas Batas Negara (PLBN) Entikong.....	110
4.5.1 Zona Inti.....	113
4.5.2 Zona Pendukung	117
4.5.3 Aktivitas PLBN Entikong	121
4.6 Pengaruh Aktivitas PLBN Terhadap Perubahan Tutupan Lahan.....	124
4.6.1 Uji Validitas dan Reabilitas	124
4.6.2 Analisis Uji Korelasi.....	126
BAB V PENUTUP.....	141
5.1 Kesimpulan	141
5.2 Rekomendasi.....	143
DAFTAR PUSTAKA	145

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1	Peta Lokasi Penelitian	6
Gambar 1. 2	Kerangka Pemikiran	8
Gambar 2.1	Kerangka Teori	55
Gambar 3.1	Ilustrasi Analisis Overlay	62
Gambar 3.2	Diagram Alir Penelitian Luas Wilayah Terbangun Desa Entikong..	67
Gambar 4.1	Peta Administrasi Desa Entikong	77
Gambar 4.2	Peta Administrasi Desa Entikong	86
Gambar 4.3	Grafik Jumlah Penduduk Desa Entikong Tahun 2010-2024	87
Gambar 4.4	Grafik Kepadatan Penduduk Desa Entikong Tahun 2010-2024.....	88
Gambar 4.5	Grafik Sarana Perekonomian Desa Entikong Tahun 2010-2024.....	89
Gambar 4.6	Grafik Sarana Kesehatan Desa Entikong Tahun 2010-2024	90
Gambar 4.7	Grafik Sarana Peribadatan Desa Entikong Tahun 2010-2024.....	90
Gambar 4.8	Grafik Akomodasi Desa Entikong.....	91
Gambar 4.9	Skema Aksesibilitas Wilayah Perbatasan.....	92
Gambar 4.10	Peta Penggunaan Lahan Desa Entikong Tahun 2010	98
Gambar 4. 11	Peta Penggunaan Lahan Desa Entikong Tahun 2015	99
Gambar 4.12	Peta Penggunaan Lahan Tahun 2020.....	100
Gambar 4.13	Hasil Overlay Tutupan Lahan Tahun 2010 & 2015	105
Gambar 4.14	Hasil Overlay Tutupan Lahan Tahun 2015 & 2020	106
Gambar 4.15	Peta Kawasan Pos Lintas Batas Negara Entikong.....	111
Gambar 4.16	Peta Pembagian Zonasi Kawasan PLBN Entikong	112
Gambar 4.17	Peta Zona Inti Kawasan PLBN Entikong	116
Gambar 4.18	Peta Zona Pendukung Kawasan PLBN Entikong.....	120

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Klasifikasi Kawasan Lindung	28
Tabel 2.2 Klasifikasi Kawasan Budidaya.....	32
Tabel 2.3 Tabel Klasifikasi Tutupan Lahan	37
Tabel 2.4 Tabel Penelitian Terdahulu	46
Tabel 3.1 Tabel Kebutuhan Data.....	58
Tabel 3.2 Variabel dan Indikator.....	59
Tabel 3.3 Interval Koefisien Korelasi	66
Tabel 3.4 Interval Koefisien Korelasi	127
Tabel 4.1 Tabel Tinjauan RPJMD Kabupaten Sanggau.....	69
Tabel 4.2 Tabel Tinjauan Kebijakan Rencana Tata Ruang.....	70
Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Kecamatan Entikong Tahun 2010-2024	78
Tabel 4.4 Jumlah Kepadatan Penduduk Kecamatan Entikong Tahun 2010-2024	79
Tabel 4.5 Jumlah Sarana Perekonomian Kecamatan Entikong Tahun 2010-2024	80
Tabel 4.6 Jumlah Sarana Kesehatan Kecamatan Entikong Tahun 2010-2024.....	81
Tabel 4.7 Jumlah Sarana Peribadatan Kecamatan Entikong Tahun 2010-2024.....	82
Tabel 4.8 Jumlah Akomodasi Kecamatan Entikong Tahun 2010-2024.....	83
Tabel 4.9 Panjang Jalan yang Berada di Desa Entikong	92
Tabel 4.10 Penggunaan Lahan <i>Desa Entikong</i> Tahun 2010.....	94
Tabel 4.11 Penggunaan Lahan Desa Entikong Tahun 2015.....	95
Tabel 4.12 Penggunaan Lahan Tahun Desa Entikong 2020.....	96
Tabel 4.13 Tabel Rekapitulasi Luas Penggunaan Lahan Desa Entikong	101
Tabel 4.14 Tabel Persentase Perubahan Tutupan Lahan Tahun 2010-2015	103
Tabel 4.15 Tabel Persentase Perubahan Tutupan Lahan Tahun 2015-2020	104
Tabel 4.16 Rekapitulasi Perubahan Tutupan Lahan Desa Entikong Tahun 2010-2020. 107	
Tabel 4.17 Tabel Sarana Prasarana Zona Inti PLBN Entikong.....	113
Tabel 4.18 Tabel Sarana Prasarana Zona Pendukung PLBN Entikong	117
Tabel 4.19 Arus Pergerakan Orang	121
Tabel 4.20 Arus Pergerakan Kendaraan.....	122
Tabel 4.21 Nilai Ekspor Barang.....	123
Tabel 4.22 Jumlah Kebijakan.....	123
Tabel 4.23 Tabel Hasil Uji Validitas.....	125
Tabel 4.24 Tabel Hasil Uji Reabilitas	126
Tabel 4.25 Tabel Hasil Uji Korelasi Variabel X1	128
Tabel 4.26 Tabel Hasil Uji Korelasi Variabel X2	131
Tabel 4.27 Tabel Hasil Uji Korelasi Variabel X3	133
Tabel 4.28 Tabel Hasil Uji Korelasi Variabel X4	136
Tabel 4.29 Tabel Rekapitulasi Hasil Uji Korelasi.....	138

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A OBSERVASI.....	A-1
LAMPIRAN B Uji Validitas dan Reabilitas.....	B-1
LAMPIRAN C Uji Korelasi	C-1
LAMPIRAN D Daftar Kebijakan Terkait	D-1

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki tiga wilayah perbatasan, yakni di Kalimantan berbatasan dengan Serawak, Malaysia, Papua-Papua Nugini, dan perbatasan Nusa Tenggara Timur dengan Timor Leste, sebagai wilayah terdepan negara, pengembangan kawasan perbatasan mendapatkan perhatian khusus oleh dari pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Berdasarkan PP Nomor 21 Tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Penataan Ruang wilayah perbatasan juga merupakan salah satu kawasan strategis, yaitu kawasan yang secara nasional menyangkut hajat hidup orang banyak, ditinjau dari berbagai sektor seperti politik, ekonomi, sosial, budaya, lingkungan maupun pertahanan keamanan. Kawasan perbatasan negara memiliki peranan penting dalam penetapan batas wilayah kedaulatan, pemanfaatan sumber daya alam, menjaga keamanan dan keutuhan wilayah [1]

Pemerintah Indonesia telah berupaya mengoptimalisasikan seluruh sektor yang terdapat pada kawasan perbatasan dengan membangun Pos Lintas Batas Negara (PLBN), berdasarkan Peraturan Badan Nasional Pengelola Perbatasan Nomor 1 Tahun 2021 Tentang Tipologi Pos Lintas Batas Negara menyebutkan bahwa Pos Lintas Batas Negara yang selanjutnya disingkat PLBN adalah tempat pengawasan dan pelayanan lintas batas negara di kawasan perbatasan. Percepatan pembangunan kawasan perbatasan telah ditetapkan Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional (RTRWN) Tahun 2017 serta Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) Tahun 2004–2025. Peraturan tersebut mengupayakan percepatan pembangunan kawasan perbatasan negara dengan menetapkan kawasan perbatasan sebagai Pusat Kegiatan Strategis Nasional (PKSN).

Menindak lanjuti peraturan diatas pemerintah Indonesia melakukan pembangunan kawasan perbatasan yang berdasar pada Instruksi Presiden Nomor 6 Tahun 2015 tentang Percepatan Pembangunan 7 (tujuh) Pos Lintas Batas Negara Terpadu dan Sarana Prasarana Penunjang di Kawasan Perbatasan, hingga tahun 2019 telah terbangun 7 (tujuh) PLBN masing-masing di Provinsi Kalimantan Barat (PLBN Aruk, PLBN Entikong, dan PLBN Nanga Badau), Provinsi Nusa Tenggara

Timur (PLBN Motaain, PLBN Wini, dan PLBN Motamasin), dan Provinsi Papua (PLBN Skouw). Selanjutnya dalam kurun waktu tahun 2020-2024 akan dibangun 18 (delapan belas) PLBN, 11 (sebelas) diantaranya merupakan amanat Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 2019 tentang Percepatan Pembangunan 11 (sebelas) Pos Lintas Batas Negara Terpadu dan Sarana Prasarana Penunjang di Kawasan Perbatasan.

Pembangunan PLBN yang digencarkan pemerintah, sejatinya tidak hanya bertujuan untuk pos lintas batas negara, melainkan untuk mendorong tumbuhnya pusat ekonomi baru, salah satunya ditandai dengan pembangunan pasar di area PLBN. Selain itu, dilengkapi juga dengan sejumlah fasilitas umum dan sosial, seperti pasar, jalan pedestrian, mes pegawai, tempat ibadah, area parkir, dan fasilitas pendukung lainnya. Seiring itu, dibangun pula prasarana pendukung pengembangan kegiatan sosial ekonomi, antara lain adalah jalan menuju perbatasan dan paralel perbatasan, pasar, rumah khusus, dan prasarana lainnya [2]. Pembangunan fasilitas penunjang pada suatu kawasan sebagai bentuk penggunaan lahan suatu wilayah atau kawasan akan berkaitan dengan pertumbuhan penduduk dan aktivitasnya. Oleh karena itu, meningkatnya jumlah penduduk dan semakin intensnya aktivitas di suatu tempat menjadi pemicu meningkatnya laju perubahan penggunaan lahan. [3]

Kecamatan Entikong sendiri merupakan bagian dari PKSNI yang ditetapkan dalam RTRWN, dalam Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi (RTRWP) Kalimantan Barat sebagai *Border Development Centre* dan telah diperjelas kembali dalam Peraturan Daerah Kabupaten Sanggau Nomor 10 Tahun 2014 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Sanggau Tahun 2014 – 2034, hal ini dimaksudkan untuk mendorong pengembangan kawasan perbatasan negara. Selain itu, Entikong diarahkan menjadi pusat perkotaan yang merupakan simpul utama transportasi yang menghubungkan wilayah sekitarnya serta pusat pertumbuhan ekonomi yang dapat mendorong perkembangan kawasan lain juga menjadi faktor pengembangan selanjutnya. [4]

PLBN Entikong telah mengalami transformasi signifikan sejak awal dibangun yaitu pada tahun 2015 hingga pada saat ini, seperti pembangunan akses jalan dan pembangunan pasar, masjid, wisma indonesia dan *convention store*. Hal ini jauh

berbeda jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya yang masih didominasi oleh kawasan hutan, PLB Entikong pada saat itu masih belum memiliki fasilitas dasar yang lengkap seperti ruang kesehatan, ruang karantina binatang, dan pos imigrasi. Kemudian akses jalan menuju PLB Entikong yang terbilang buruk dengan kondisi jalan yang rusak, pos pemeriksaan yang belum dilengkapi x-ray dan pemindai tubuh. Kemudian setelah PLB Entikong dibangun dan dikembangkan menjadi PLBN, fasilitas dasar dan pendukung mulai terlengkapi serta pembangunan jalur paralel untuk menghubungkan PLBN Entikong memicu perubahan lahan yang ekstensif. Saat ini semakin banyak lahan yang berubah menjadi lahan terbangun untuk mendukung berbagai aktivitas ekonomi, sosial, dan administratif.

Perubahan ini dipengaruhi oleh sejumlah faktor, antara lain arus orang, arus barang, arus kendaraan, dan kebijakan pembangunan nasional dan daerah. Peningkatan arus orang, baik pendatang maupun pelintas batas, mendorong kebutuhan akan permukiman, fasilitas sosial, dan layanan publik. Aktivitas ini menyebabkan alih fungsi lahan dari vegetasi dan pertanian menjadi kawasan terbangun. Di sisi lain, meningkatnya arus barang dan kendaraan sebagai bagian dari mobilitas ekonomi memicu berkembangnya fasilitas seperti pasar, terminal, dan area komersial lainnya. Selain faktor aktivitas langsung, kebijakan pemerintah yang menetapkan Entikong sebagai Pusat Kegiatan Strategis Nasional (PKSN) turut memperkuat arah pembangunan wilayah. Kebijakan ini mendorong investasi infrastruktur dan pengembangan kawasan yang terfokus di sekitar PLBN. Perubahan tutupan lahan juga mengikuti jalur transportasi utama, yakni Jalan Lintas Malindo. Jalan ini menjadi koridor pertumbuhan ruang karena meningkatkan aksesibilitas dan membuka peluang aktivitas ekonomi di sepanjang jalurnya.

Namun demikian, meskipun perkembangan ini memberikan dampak ekonomi yang positif, perubahan tutupan lahan yang pesat juga berpotensi menimbulkan masalah lingkungan, seperti deforestasi, berkurangnya daerah resapan air, dan risiko bencana alam. Oleh karena itu, perlu kajian yang komprehensif untuk memahami sejauh mana keberadaan PLBN Entikong memengaruhi luas lahan terbangun sebagai bentuk perubahan tutupan lahan di Desa Entikong.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, pentingnya penelitian ini dilakukan di kawasan PLBN Entikong untuk dikaji lebih lanjut untuk mengetahui lebih lanjut bagaimana PLBN Entikong telah memengaruhi perkembangan lahan di Desa Entikong, serta memberikan arahan untuk pengembangan wilayah yang berkelanjutan di masa depan.

1.2. Perumusan Masalah

Pos Lintas Batas Negara (PLBN) Entikong yang terletak pada Kecamatan Entikong, Kabupaten Sanggau, merupakan salah satu pintu masuk utama Indonesia dari Malaysia. Sebagai pos lintas batas yang strategis, Entikong berperan penting dalam perdagangan dan hubungan bilateral antara Indonesia dan Malaysia. Keberadaan PLBN Entikong telah membawa banyak potensi pengembangan yang berdampak positif kepada Masyarakat, terutama dari segi ekonomi dan infrastruktur. Pembangunan dan perubahan baik dari PLBN Entikong itu sendiri maupun dari kawasan di sekitarnya disebabkan oleh beberapa faktor seperti ekonomi, infrastruktur, lingkungan, dan lain-lain. Terkait dengan posisi Entikong sebagai pintu gerbang internasional dan pusat pertumbuhan (sebagai Pusat Kegiatan Strategis Nasional dan sebagai Pusat Pembangunan Perbatasan/*Border Development Centre*), Entikong seharusnya mampu berkembang dan menjadikan wilayah ini sebagai motor pertumbuhan bagi wilayah sekitarnya. Perubahan signifikan yang telah dialami oleh PLBN Entikong memicu perubahan lahan yang ekstensif dimana sebelum PLBN Entikong terbangun kawasan perbatasan Entikong didominasi oleh hutan dan sekarang sudah banyak lahan terbangun yang membawa berbagai aktivitas dan kegiatan di perbatasan Entikong yang terus tumbuh dan berkembang. Berdasarkan uraian diatas maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah **“Bagaimana pengaruh PLBN Entikong Terhadap Tutupan Lahan di Desa Entikong, Kabupaten Sanggau”**

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh PLBN Entikong terhadap perkembangan spasial di sekitarnya, dengan fokus pada Desa Entikong. Studi kasus ini akan menganalisis dampak ekonomi, sosial, demografis, dan lingkungan yang timbul akibat keberadaan PLBN Entikong yang dapat menyebabkan perubahan

penggunaan lahan. Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai di atas, maka sasaran yang ingin dicapai yaitu:

- Mengidentifikasi perubahan tutupan lahan di Desa Entikong akibat dari pengembangan PLBN Entikong
- Menganalisis pengaruh Pos Lintas Batas Negara (PLBN) Entikong terhadap perubahan tutupan lahan melalui metode uji korelasi

1.4. Pembatasan Masalah

1.4.1. Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah di Desa Entikong, Kabupaten Sanggau, Provinsi Kalimantan Barat. Desa Entikong merupakan salah satu dari 5 Desa di Kecamatan Entikong dan terletak pada bagian terdepan dari Kabupaten Sanggau yang berbatasan langsung dengan Negara Bagian Serawak, Malaysia Timur dengan batas-batas sebagai berikut

- Sebelah Utara berbatasan dengan Sarawak (Malaysia Timur)
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Nekan
- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Semanget
- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Pala Pasang

1.4.2. Ruang Lingkup Substansi

Adapun ruang lingkup pembahasan dalam penelitian ini adalah mengenai Pos Lintas Batas (PLBN) Entikong yang lebih ditekankan pada:

- a) Mengidentifikasi perubahan tutupan lahan di Desa Entikong melalui analisis spasial berbasis citra satelit dan peta penggunaan lahan tahun 2010, 2015, dan 2020. Perubahan ini dikaji dalam konteks alih fungsi lahan, seperti konversi dari lahan hutan atau pertanian menjadi permukiman atau kawasan terbangun.
- b) Analisis pengaruh pembangunan PLBN Entikong terhadap perubahan tutupan lahan, dengan mempertimbangkan data fisik dan fungsional PLBN (sarana prasarana, aktivitas keluar-masuk orang dan barang, serta pengembangan kawasan), dan diuji secara statistik menggunakan metode korelasi untuk mengetahui hubungan antara intensitas pembangunan PLBN dan dinamika perubahan tutupan lahan di wilayah studi.



Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Teknik
Universitas Tanjungpura
Tahun 2025

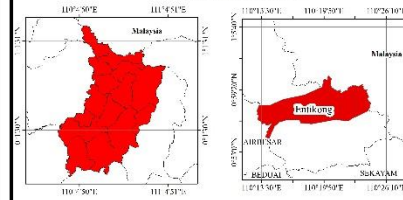
1.1 Peta Lokasi Penelitian

Muhammad Ega Alphard
D1091201033



Coordinate System: GCS WGS 1984
Datum: WGS 1984
Units: Degree

Diagram Lokasi



1:2.000.000 1:300.000

■ Lokasi yang di petakan

Legenda

BATAS ADMINISTRASI
 — Batas Negara — Batas Kecamatan
 — Batas Kabupaten — Batas Desa

JALAN

— Jalan Arteri — Jalan Lingkungan
 — Jalan Kolektor — Jalan Lain
 — Jalan Lokal

Lokasi Penelitian

■ Entikong

Sumber:

Peta RBI 2020
Google Sattelite 2019
Tutupan Lahan KLHK 2015

1.5.Sistematika Penulisan

Sistematika Penulisan dalam proposal penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang gambaran umum mengenai penelitian yang akan dilakukan, sebagai bab pertama merupakan pengantar bagi penjelasan untuk memasuki uraian selanjutnya dan menguraikan secara umum tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, maksud dan tujuan penelitian, ruang lingkup dan batasan penulisan serta sistematika penulisan dan prosedur.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan tentang beberapa pengertian dan hasil kajian keilmuan yang berhubungan dengan penelitian sebagai landasan untuk menganalisis pengaruh PLBN Entikong terhadap pengembangan spasial.

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini terdiri dari jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, jenis dan sumber data, variabel penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, metode analisis data, definisi operasional serta kerangka berpikir

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

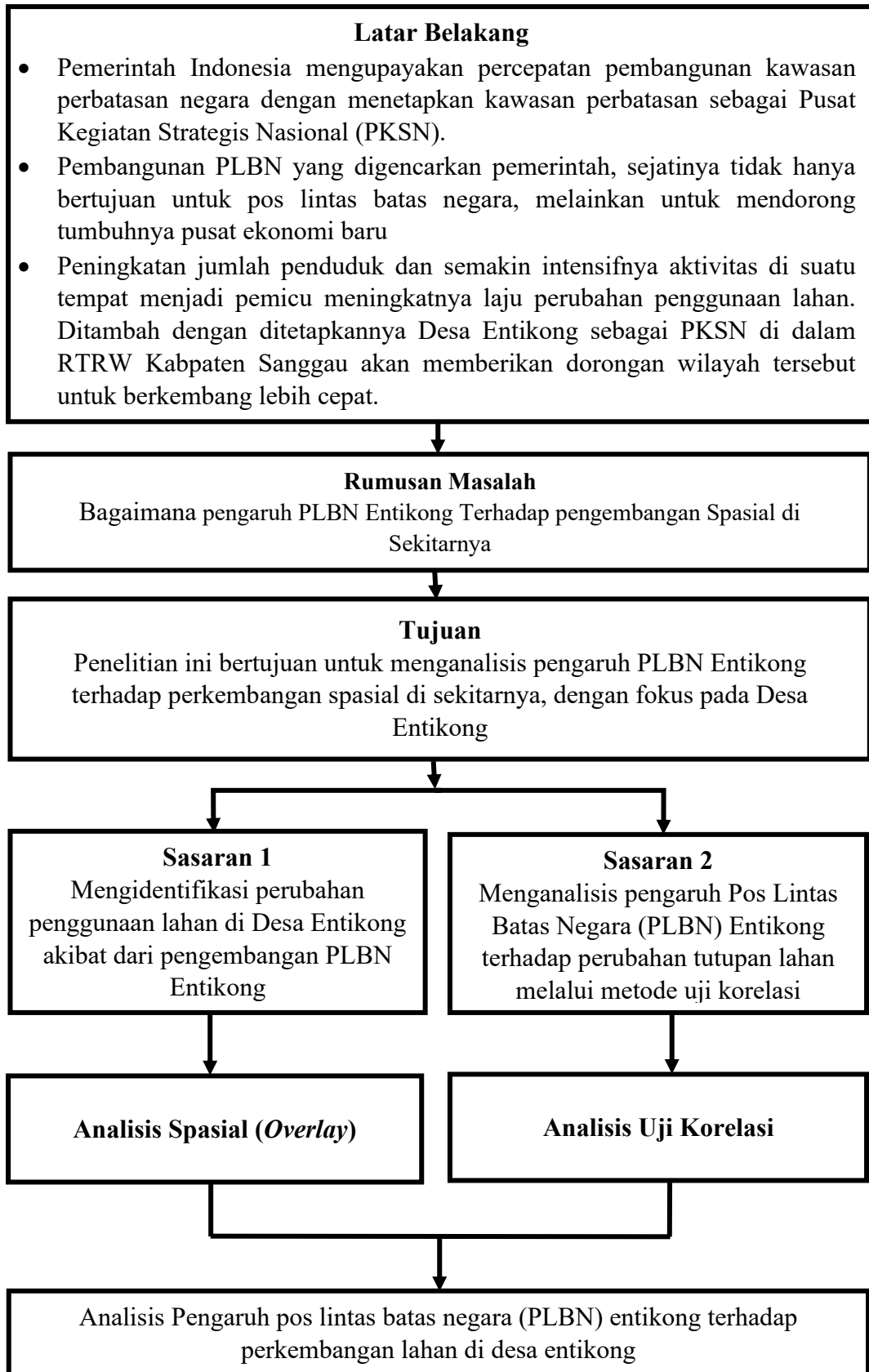
Bab ini peneliti akan membahas inti penelitian dimana berisi analisis dan pengujian data pada lapangan menggunakan teori yang telah ditentukan.

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab ini peneliti akan memberikan kesimpulan dari hasil analisis bab IV, selain itu berisi juga saran dan/atau rekomendasi untuk beberapa pihak terkait.

1.6. Kerangka Pemikiran



Gambar 1. 2 Kerangka Pemikiran
Sumber: Identifikasi Penulis, 2025